

## Pembinaan Masyarakat Kampung Samau dalam Menjaga Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal

Musa Alfin Sada<sup>1</sup>, Patrias Krey<sup>2</sup>, Meli Mansawan<sup>3</sup>, Novita Eka Rahmadhani<sup>4</sup>, Supriati Supa<sup>5</sup>

[musa\\_sada001@gmail.com](mailto:musa_sada001@gmail.com)<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi, IISIP Yapis Biak, Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Administrasi Publik, IISIP Yapis Biak, Indonesia

<sup>3</sup> Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, IISIP Yapis Biak, Indonesia

<sup>4</sup> Mahasiswa Administrasi Publik, IISIP Yapis Biak, Indonesia;

<sup>5</sup> Mahasiswa Ilmu Komunikasi, IISIP Yapis Biak, Indonesia

### Abstrak

Pembinaan masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam aspek ketahanan pangan. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKL IISIP Yapis Biak Tahun 2023 di Kampung Samau, Kabupaten Biak Numfor. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat Kampung Samau dalam menjaga ketahanan pangan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya ketahanan pangan, pelatihan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan penerapan metode berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan produksi pangan yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Samau semakin memahami pentingnya peran kearifan lokal dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan dan mulai mengimplementasikan teknik-teknik tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di kampung-kampung lainnya untuk mendukung ketahanan pangan berbasis kearifan lokal.

**Kata kunci:** Pembinaan Masyarakat, Ketahanan Pangan, Kearifan Lokal

### Abstract

*Community empowerment is an essential form of service aimed at improving the quality of life, particularly in food security aspects. This service program was carried out by the KKL IISIP Yapis Biak students in 2023 at Kampung Samau, Biak Numfor Regency. The objective of this program was to enhance the awareness and skills of the community in Kampung Samau in maintaining food security through the utilization of local wisdom. Activities included socialization on the importance of food security, training on the management of natural resources, and the application of local wisdom-based methods to improve sustainable food production. The results of this activity showed that the community of Kampung Samau gained a deeper understanding of the role of local wisdom in achieving sustainable food security and began implementing these techniques in their daily lives. This program is expected to serve as a model that can be applied in other villages to support food security based on local wisdom.*

**Keywords:** Community Empowerment, Food Security, Local Wisdom.

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi isu penting dalam pembangunan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya alam dan teknologi pertanian modern. Di Indonesia, ketahanan pangan sering kali berhubungan dengan kearifan lokal yang telah terbukti efektif dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh komunitas yang memanfaatkan kearifan lokal dalam ketahanan pangan adalah masyarakat Kampung Samau, yang terletak di Kabupaten Biak Numfor. Keberadaan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam, seperti pemilihan tanaman pangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan teknik bertani yang ramah lingkungan, menjadi kekuatan utama dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKL IISIP Yapis Biak Tahun 2023 dengan tujuan untuk memperkuat peran serta masyarakat Kampung Samau dalam menjaga ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta untuk menggali dan memperkenalkan kembali praktik-praktik kearifan lokal yang dapat mendukung keberlanjutan pangan. Berdasarkan teori pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Sachs (2015), pembangunan yang berfokus pada keberlanjutan harus melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang. Dalam hal ini, ketahanan pangan berbasis kearifan lokal menjadi solusi yang relevan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Teori ketahanan pangan menurut FAO (2006) menyatakan bahwa ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup aspek akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberdayakan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien

dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis kearifan lokal diyakini mampu memberikan solusi alternatif yang tidak hanya menjaga keseimbangan ekosistem, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi alasan utama dilaksanakannya program pengabdian masyarakat di Kampung Samau, dengan harapan dapat memperkuat ketahanan pangan mereka melalui pendekatan yang ramah lingkungan dan berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Samau dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan langsung dalam setiap tahap kegiatan. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan Sosialisasi

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program kepada masyarakat Kampung Samau. Kegiatan ini melibatkan tokoh masyarakat, kepala kampung, serta kelompok petani lokal. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan bersama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya ketahanan pangan dan peran kearifan lokal dalam mencapainya.

2. Pelatihan dan Penyuluhan

Pelatihan tentang pengelolaan sumber daya alam dan pertanian berbasis kearifan lokal diberikan kepada kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Penyuluhan mencakup teknik bertani ramah lingkungan, pengelolaan tanaman pangan lokal, dan penerapan prinsip keberlanjutan dalam pertanian. Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik di lapangan.

3. Praktik Lapangan dan Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung ilmu yang telah didapat dalam kegiatan pertanian mereka. Mahasiswa KKL

melakukan pendampingan dengan mengunjungi lokasi pertanian milik masyarakat secara rutin, memberikan bimbingan teknis, serta mengevaluasi hasil praktik yang dilakukan.

#### 4. Evaluasi dan Penguatan

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Penguatan lebih lanjut dilakukan dengan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan dan mengembangkan inovasi lokal di bidang ketahanan pangan.

Metode pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Kampung Samau, serta menjadi model bagi kampung lainnya yang ingin mengembangkan potensi lokal dalam mendukung ketahanan pangan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Samau menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Berdasarkan tahapan yang dilakukan, beberapa hasil yang dicapai antara lain:

#### 1. Peningkatan Pengetahuan tentang Ketahanan Pangan

Masyarakat Kampung Samau memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ketahanan pangan dan bagaimana kearifan lokal dapat mendukung tercapainya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Dalam sosialisasi dan pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan minat dan

antusiasme yang tinggi untuk mempelajari teknik pertanian berbasis kearifan lokal, termasuk pengelolaan tanaman pangan lokal yang ramah lingkungan.

#### 2. Penerapan Teknik Pertanian Berbasis Kearifan Lokal

Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mulai menerapkan teknik pertanian yang diajarkan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik irigasi sederhana yang ramah lingkungan. Beberapa kelompok petani lokal melaporkan peningkatan hasil pertanian meskipun dalam skala kecil, yang menunjukkan keberhasilan dari praktik yang diterapkan.

#### 3. Keterlibatan Aktif Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini juga berhasil membangun partisipasi aktif masyarakat, terutama para petani, dalam setiap tahapan kegiatan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pelatihan dan penyuluhan, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi dan pertukaran pengetahuan mengenai cara-cara pengelolaan pangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

### B. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya dampak positif dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kampung Samau melalui pemanfaatan kearifan lokal. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ketahanan pangan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh FAO (2006), yang menyatakan bahwa ketahanan pangan melibatkan empat dimensi utama: ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan. Dalam konteks ini, penguatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan berkontribusi

pada ketersediaan pangan yang lebih stabil dan akses yang lebih baik terhadap pangan.

Penerapan teknik pertanian berbasis kearifan lokal menunjukkan relevansi dengan teori pembangunan berkelanjutan yang diajukan oleh Sachs (2015), yang menekankan pentingnya pendekatan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan. Dalam hal ini, kearifan lokal yang diterapkan dalam pengelolaan pertanian tidak hanya membantu meningkatkan hasil pertanian tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan teknik pertanian yang merusak ekosistem.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan teori empowerment yang dikemukakan oleh Rappaport (1987), yang menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan mengatasi tantangan sosial-ekonomi secara mandiri. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat kapasitas mereka untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam ketahanan pangan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lokal. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai lokal yang mendukung keberlanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKL IISIP Yapis Biak di Kampung Samau berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kesadaran

dan keterampilan masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerapan teknik pertanian berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan hasil pertanian dalam skala kecil dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pangan. Program ini tidak hanya memperkuat ketahanan pangan lokal, tetapi juga memberikan model yang dapat diterapkan di kampung-kampung lain dalam upaya mendukung keberlanjutan pangan berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, penguatan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal di Kampung Samau dapat dijadikan contoh dalam pembangunan yang berkelanjutan, dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan. Keberhasilan program ini memberikan bukti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi solusi dalam menjaga ketahanan pangan dan mendukung pembangunan yang lebih inklusif dan ramah lingkungan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada masyarakat Kampung Samau yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga penerapan teknik pertanian berbasis kearifan lokal. Terima kasih juga kepada kepala kampung dan tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh serta

membantu dalam koordinasi pelaksanaan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak IISIP Yapis Biak, khususnya dosen pembimbing dan mahasiswa KKL 2023, yang telah bekerja keras dan berkomitmen untuk mewujudkan program pengabdian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk kemajuan bersama, khususnya dalam peningkatan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal di Kampung Samau.

### Daftar Pustaka

- Berkes, F. (2008). *Sacred Ecology: Traditional Ecological Knowledge and Resource Management*. Taylor & Francis.
- FAO. (2006). *Food Security: Policy Brief*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Jhingani, M. L., & Sharma, S. (2010). *Economics of Development and Planning*. Delhi: Vrinda Publications.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Natarajan, M., & Sangeeta, G. (2015). *Sustainable Agriculture and Food Security: A Local Perspective*. Springer.
- Puspita, F. & Sari, D. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan: Studi Kasus Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 15(3), 200-210..
- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology. *American Journal of Community Psychology*.
- Rustam, H. (2016). Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 7(2), 125-138.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Sundari, S., & Triyono, S. (2019). Pengelolaan Pangan Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Ilmiah Pangan*, 2(1), 51-64.